

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

SOFIYATUL KUDSIYAH

NIM : 2017210240

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sofiyatul Kudsiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Agustus 1999
NIM : 2017210240
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :.....

(Sholikha Oktavi Khalifaturrofiah S.E,MM)

NIDN : 0709108702

Ketua Program Studi Manajemen

Tanggal :.....

(Burhanudin, S.E, M.Si,Ph.D)

NIDN : 0709108702

THE EFFECT GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY ON FIRM VALUE

Sofiyatul Kudsiyah
Universitas Hayam Wuruk Perbanas
Email : 2017210240@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance, profitability on firm value. The sample in this study uses consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 to 2020. There are 29 samples of companies that meet the criteria in the study. Good corporate governance is measured using the proportion of independent commissioners, the board of directors and the audit committee, while profitability is measured using ROA. Firm value is measured using PBV. This model uses multiple linear regression analysis. The results of this study are that the effect of good corporate governance as measured by the proportion of independent commissioners, and profitability has a significant effect on firm value, while good corporate governance as measured by the board of directors and audit committee has no effect on firm value.

Keywords: Good Corporate Governance, Profitability

PENDAHULUAN

Tahun 2020 dunia diguncang dengan adanya wabah dari Virus corona atau *Covid-19* yang berasal dari Wuhan, China. *Covid-19* membuat kepanikan untuk setiap negara karena virus tersebut telah menyebar hampir pada setiap negara, selain itu dengan adanya pandemi membuat perekonomian dunia mengalami krisis, salah satu negara yang terkena dampaknya yaitu indonesia. selama pandemi Bursa Efek Indonesia mengalami pelemahan. Bulan Maret tepatnya pada tanggal 24 IHSG atau biasa disebut dengan Indeks Harga Saham mengalami penurunan sebesar 37% sudah berada dibawah 4.000. Awal tahun 2020 IHSG berada di posisi 6.283 turun pada posisi 3.973. Bulan November perekonomian indonesia mulai bangkit kembali hal tersebut terjadi dikarenakan adanya investor-investor baru, diketahui dengan melonjaknya investor baru sebesar 42 persen pada pasar modal

jika dibandingkan dengan tahun lalu. Jumlah investor pada bulan November sebanyak 3,53 juta sedangkan pada tahun lalu jumlah investor sebanyak 2,48 juta (CNN Indonesia Selasa 1 Desember 2020/ 17.40 WIB).

Awal tahun 2021 tepatnya pada tanggal 14 April IHSG berada di posisi 6.050 naik sebesar 122,84 poin atau sebesar 2,07 persen (CNN Indonesia Rabu, 14 April 2021/15.20 WIB). Keberadaan dari pasar modal dianggap sebagai salah satu faktor yang penting pada pembangunan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut diketahui dengan banyaknya perusahaan yang menggunakan penjualan saham pada pasar modal. Penjualan saham pada pasar modal dianggap baik pada perusahaan untuk memperkuat posisi keuangan dan hal tersebut juga dapat berpengaruh secara perlahan terhadap nilai perusahaan dalam jangka waktu panjang.

Tujuan utama perusahaan antara lain yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan dari para pemilik perusahaan termasuk Investor atau pemegang saham perusahaan, ketika nilai perusahaan naik hal tersebut menunjukkan kemakmuran dan keuntungan bagi para Investor atau pemegang saham perusahaan. Kemakmuran dari Investor maupun perusahaan dapat di tunjukkan nilai harga saham di pasar, hal tersebut merupakan salah satu indikator untuk keputusan investasi maupun pendanaan Investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat Investor tertarik pada perusahaan untuk mulai berinvestasi pada perusahaan sehingga perusahaan dapat dengan mudah memperoleh sumber dana, selain itu dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keadaan dari perusahaan. Semakin bagus manajemen keuangan perusahaan maka akan berdampak makin tinggi nilai dari perusahaan hal tersebut dapat membuat Investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan.

Menurut Purnaya(2016) dan Wijaya (2017) nilai perusahaan sama dengan nilai dari lembar saham yang dapat dihitung dengan jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar perlembar. Memiliki artian peningkatan dari nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham. nilai perusahaan dibagi menjadi 2 yaitu untuk perusahaan terbuka dan perusahaan tertutup. nilai perusahaan terbuka dapat terlihat dari harga saham perusahaan, sedangkan untuk nilai perusahaan tertutup terlihat ketika perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai dari seluruh aktiva selain itu nilai perusahaan juga nilai dari keseluruhan modal perusahaan.

Penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham, selain itu juga dijadikan untuk pembandingan antara nilai saham dan nilai buku. Nilai buku dapat diukur

menggunakan total ekuitas yang telah dimiliki perusahaan dibagi dengan jumlah lembar saham yang telah beredar. Ketika rasio *Price Book Value* perusahaan rendah maka hal tersebut akan berdampak baik pada perusahaan, selain itu PBV dapat digunakan untuk melihat apa yang telah diterima oleh investor setelah perusahaan telah dijual beserta hutang yang dimiliki oleh perusahaan telah terbayarkan. Terdapat beberapa faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya ialah komitisaris independen, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Komitisaris Independen. Komitisaris Independent merupakan dewan yang mengawasi dan meminimalisir kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Rahmawati (2013) merupakan anggota dari dewan komitisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan pemilik saham ataupun pengendalian dalam hubungan yang mempengaruhi kemampuannya yang bertindak secara Independen.

Keberadaan dewan komitisaris independen diharapkan bisa mendorong terciptanya keadaan yang lebih objektif dan dapat menempatkan kesetaraan pada banyaknya kepentingan salah satunya kepentingan dari perusahaan dan pemegang saham sebagai prinsip dari pengambilan sebuah keputusan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015) menunjukkan bahwa komitisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarafina & Saifi (2017) dan Anggraini (2013) menunjukkan komitisaris independen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komitisaris independen dalam perusahaan dapat memantau dan meningkatkan perusahaan dalam melakukan *good corporate*

governance. Proporsi dari komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dewan direksi. Dewan direksi merupakan pemegang kekuasaan dalam perusahaan, dewan direksi sendiri merupakan organ dari perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolektif. Menurut (UU No. 40 tahun 2007) dewan direksi merupakan organ dari perseroan yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh atas perusahaan perseroan atau dapat dikatakan sebagai perwakilan dari perseroan untuk di dalam ataupun diluar dari pengadilan yang sesuai pada ketentuan dari anggaran dasar Widyati (2013).

Dewan direksi merupakan bagian dari pengelolaan perusahaan yang dapat mewakili keterbukaan informasi maupun pada proses pengambilan keputusan, selain itu dewan direksi juga yang bertanggung jawab atas kesesuaian dari pengelolaan perusahaan pada prinsip korporasi yang sehat. Dewan direksi mempunyai tugas sebagai pelaksana RUPS yang dilakukan tahunan, membuat pembukuan dan membuat daftar dari pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018) menunjukkan bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) dan Saputra (2019) proporsi dewan direksi wanita dan usia secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi dalam perusahaan penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antara anggota dewan sehingga dapat mengurangi perilaku opportunity manajemen. Semakin besar jumlah dari dewan direksi hal tersebut dapat berpengaruh terhadap strategi perusahaan yang akan dicapai. Apabila strategi perusahaan berjalan dengan baik

hal tersebut akan memiliki dampak terhadap profit dari perusahaan lalu juga akan berimbas pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berfungsi untuk membantu tugas pengawasan. Pembentukan komite audit didasari karena banyaknya permasalahan kecurangan dan kelalaian yang dilakukan oleh direktur dan komisaris. Menurut Lukviarman (2016), komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi dari pengawasan terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan, laporan keuangan maupun tentang efektivitas audit Internal.

Indikator yang digunakan dalam komite audit yaitu jumlah dari komite audit pada perusahaan untuk menentukan keputusan apa yang akan diambil, dengan adanya komite audit bisa memberikan nilai tambah pada penerapan *Good Corporate Governance* dan dapat mengurangi adanya manipulatif pada informasi yang telah dilampirkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018) menunjukkan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbopangestu & Subowo (2014) dan Anggraini (2013) menyatakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sarafina & Saifi (2017) menunjukkan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa investor, analisis dan regulator menganggap bahwa komite audit dapat memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan, semakin efektif dari komite audit maka akan semakin meningkat nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas

merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ataupun keuntungan pada periode tertentu. Menurut Hanafi & Abdul (2016), rasio profitabilitas merupakan cara untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu

Rasio profitabilitas dapat mengukur efektivitas dari manajemen secara keseluruhan dapat dilihat dari besar kecilnya dari tingkat keuntungan yang telah diperoleh pada penjualan dan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Astriani (2014) menunjukkan tidak berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2017) menunjukkan profitabilitas secara parsial positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai perusahaan merupakan sebagai bentuk kemakmuran dari pemegang saham yang sangat dipengaruhi oleh perolehan profit atau laba dari perusahaan, selain itu menunjukkan bahwa semakin tinggi laba semakin efektif perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang akan diperoleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods*, yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Nilai Perusahaan

Pada umumnya sebuah perusahaan akan berusaha untuk mencapai sebuah tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun untuk tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang salah satunya yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memakmurkan pemegang saham, sedangkan untuk tujuan jangka pendek yaitu untuk memaksimalkan laba dari sebuah perusahaan. Menurut Putra & Wiagustini (2014) Secara umum tujuan dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai dari sebuah

Pemilihan menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods* dikarenakan perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods* mempunyai prospek yang baik dan bagus terhadap krisis. Sektor *consumer goods* merupakan produk kebutuhan sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat. Diharapkan prospek kedepannya untuk penjualan dan profitabilitas akan meningkat sehingga akan membuat nilai perusahaan meningkat yang nantinya akan membuat para investor untuk menanamkan modal atau investasi terhadap perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 september 2020 yang mengungkapkan indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5,5% sejak awal tahun. Berbanding terbalik dengan indeks sektor properti yang turun hingga 34,8% maupun pada indeks industri yang turun hingga 29,55% secara ytd (Kontan.co.id Selasa 15 September 2020/ 07.45 WIB).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas terdapat ketidak konsistenan pada penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis memiliki tujuan untuk melakukan kembali penelitian untuk melihat “Pengaruh *Good Corporate Governance*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia”.

perusahaan. Pada saat sebuah perusahaan sudah melakukan *go public* maka nilai perusahaan tersebut akan mendapatkan persepsi yang baik bagi investor, yang nantinya Investor akan menilai dari nilai perusahaan tersebut sebagai dasar dari melihat kinerja sebuah perusahaan pada periode selanjutnya yang nantinya nilai sebuah perusahaan akan dihubungkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Saat nilai perusahaan sedang tinggi tentunya hal tersebut akan membuat seorang investor percaya pada perusahaan tersebut. Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan PBV (*Price Book Value*). Berikut rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan mekanisme yang dapat mengatur pengelola perusahaan sehingga dapat menghasilkan nilai tambah bagi hubungan para pemegang saham ataupun dengan pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan dari GCG menurut peraturan menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyebutkan ketentuan serta pedoman pelaksanaan GCG di perusahaan. Prinsip-prinsip dasar dari GCG, yaitu antara lain:

1. **Transparansi**, yang artinya keterbukaan pada saat melakukan proses dalam penentuan keputusan maupun keterbukaan pada hal informasi terkait dengan hal materi dan relevan mengenai perusahaan, salah satunya seperti laporan keuangan yang mencakup laporan triwulan, laporan keuangan semester maupun laporan tahunan.
2. **Akuntabilitas**, yang artinya kejelasan dari fungsi pelaksanaan dan pertanggung jawaban dari kinerja organ perusahaan, seperti pelaporan pada dewan direksi kepada dewan komisaris mengenai tentang rencana anggaran tahunan beserta evaluasi dari kinerja keuangan perusahaan. Agar pengelolaan dari sebuah perusahaan dapat berjalan secara efektif.
3. **Pertanggung jawaban**, yang artinya kesesuaian yang ada pada pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan maupun pada prinsip korporasi yang sehat, seperti diterapkannya prinsip dari akuntabilitas melalui langkah pelaporan dewan direksi kepada dewan komisaris mengenai rencana anggaran

tahunan maupun tentang evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

4. **Kemandirian**, yang artinya pengelolaan perusahaan dilakukan secara mandiri sehingga organ perusahaan tidak mendominasi dan tidak dapat diintervening oleh pihak lainnya, seperti dewan komisaris dan dewan direksi memiliki pendapat yang mandiri pada setiap keputusan yang diambil, namun ada kemungkinan untuk mendapatkan saran dari konsultan mandiri, hukum, sumber daya manusia dan komite-komite untuk menunjang kelancaran tugasnya.
5. **Kewajaran dan kesetaraan**, yang artinya memberikan kesempatan pada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan penyampaian pendapat untuk meningkatnya kontribusi dan kualitas layanan untuk membuka akses informatif sesuai dengan prinsip transparansi.

Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan jembatan perantara antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajemen pihak yang menjalankan kegiatan dari perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran antara lain yaitu untuk meyakinkan bahwasannya perusahaan telah dijalankan secara baik sehingga dapat mencapai tujuan dari perusahaan yang telah ditentukan Lukviarman (2016). Komisaris independen sangat penting karena perusahaan memerlukan untuk bertugas sebagai pengawasan perusahaan. Berdasarkan dari keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia dengan Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 yang mengenai peraturan pencatatan efek nomor I-A ketentuan umum dari pencatatan efek yang bersifat ekuitas pada Bursa. Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan dengan dewan direksi maupun dewan komisaris lainnya dan pada pemegang saham yang lainnya, selain itu komisaris

independen juga tidak memiliki hubungan bisnis yang bisa mempengaruhi dalam pengambilan keputusan ataupun kemampuan untuk kepentingan dari perusahaan. Keberadaan dari komisaris independen diharapkan dapat mendorong terciptanya keadaan lebih objektif dan dapat menempatkan kesetaraan (*fairness*) dari banyaknya kepentingan termasuk kepentingan dari perusahaan maupun kepentingan dari pemegang saham sebagai prinsip dalam pengambilan sebuah keputusan. Berikut pengukuran dapat digunakan menggunakan rumus dibawah ini menurut Putra A. A. (2016):

$$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ dari perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas perusahaan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam ataupun pada luar pengadilan sesuai dengan ketentuan dari anggaran dasar. (UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT)). Dewan direksi mempunyai tanggung jawab sebagai yang bertanggung jawab penuh tentang pengurusan perusahaan dalam kepentingan maupun tujuan dari perusahaan Hendro & Tjandra (2014). Dewan direksi juga diwajibkan membuat daftar pemegang saham, melakukan pembukuan perusahaan, melaporkan atas kepemilikan sahamnya sendiri beserta saham keluarga yang dimiliki oleh perusahaan, selain itu dewan direksi yang melaksanakan Rapat Umum Pemegang saham atau juga disebut sebagai RUPS tahunan. Berikut pengukuran yang dapat digunakan menggunakan rumus dibawah ini menurut Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018):

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komponen dari *good corporate governance* yang diharapkan dapat memiliki andil yang besar pada tahap penerapannya. Adanya komite audit pada perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan mekanisme dari mengontrol dan menjaga keseimbangan (*checks and balances*) yang nantinya digunakan dalam perlindungan yang optimal pada para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Tugas dari komite audit antara lain yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan, mencakup review pada sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas dari laporan keuangan perusahaan, maupun efektivitas fungsi dari audit internal Lukviarman (2016). Komite audit setidaknya terdiri dari 3 orang antara lain yaitu ketua komite audit yang bersifat independen, sementara yang keduanya merupakan pihak eksternal yang independen. Adanya komite audit dapat memberikan nilai tambah dengan penerapan dari mekanisme *good corporate governance* atau GCG yang nantinya dapat mengurangi terjadinya manipulasi dari informasi yang telah disajikan Effendi (2016). Berikut pengukuran komite audit dapat digunakan dengan rumus dibawah ini menurut Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018) :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit Perusahaan}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan cara untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Hanafi & Abdul (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas dari manajemen secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh pada hubungan antara penjualan dan Investasi. Pada penelitian ini menggunakan ROA (*Return on assets*). ROA (*Return On Assets*), merupakan rasio yang mengukur efektivitas dari keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang telah tersedia. Menurut Sutrisno (2012), ROA merupakan alat analisis yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki, serta dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi hasil dari rasio pada *return on assets* maka dapat dinilai jika semakin efisien pada penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Berikut rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, maupun dengan dewan komisaris lainnya, selain itu dewan komisaris independen bebas dari hubungan bisnis maupun hubungan lainnya yang nantinya akan mempengaruhi kemampuannya yang bersifat Independen. Keberadaan komisaris independen nantinya akan mendorong atau terciptanya kesetaraan yang merupakan salah satu prinsip utama dalam kepentingan pemegang saham minoritas ataupun pada pemangku kepentingan lainnya sehingga hal tersebut akan berpengaruh baik pada nilai perusahaan.

Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keberadaan dari komisaris independen pada perusahaan dapat mengawasi sehingga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan. Keberadaan dari komisaris independen juga dapat meminimalisir adanya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor para investor percaya terhadap perusahaan, sehingga

perusahaan banyak diminati Investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Keberadaan investor juga dapat berpengaruh terhadap naiknya harga saham pada pasar modal yang nantinya juga akan memiliki dampak terhadap naiknya nilai perusahaan. Proporsi dari Komisaris independen memberikan kontribusi yang dianggap efektif dalam proses maupun hasil dalam penyusunan dari laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarafina & Saifi (2017) memiliki kesimpulan yang bahwasanya komisaris Independent berpengaruh pada nilai perusahaan, yang artinya dengan tidak adanya hubungan dengan dewan direksi membuat komisaris independen bekerja secara bebas dan dapat menjamin dari akuntabilitas organ perseroan, dan dapat dipastikan bahwasanya perusahaan mempunyai business strategis yang efektif, dan dapat memantau anggaran maupun pengukuran keberhasilan strategi sehingga hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan direksi merupakan salah satu komponen dari perseroan yang memiliki wewenang dan memiliki *responsibility* atas pengelolaan perseroan dalam kepentingan perseroan maupun yang memiliki kepentingan dan tujuan dari perseroan. Berdasarkan Pasal 1 angka (5) Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) menyebutkan bahwa pengertian direksi dalam perseroan terbatas (“perseroan”) merupakan organ perseroan yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar. Selain itu dewan direksi juga memiliki kewenangan yaitu salah satunya yaitu memimpin dan mengurus perseroan dengan kebijakan yang

dipandang baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan yang diatur dalam anggaran dasar, dengan adanya dewan direksi diharapkan akan meminimalisir atau akan menjadi penengah apabila terdapat masalah dalam perusahaan tersebut.

Dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan dari dewan direksi dapat membuat sebuah perusahaan lebih terorganisir dengan baik, karena dewan direksi yang bertanggung jawab dan mengatur perseroan dengan membuat kebijakan yang baik untuk perusahaan sehingga meminimalisir adanya permasalahan dalam perusahaan. Keberadaan dewan direksi merupakan salah satu tolak ukur investor dalam melakukan investasi, dikarenakan para investor percaya bahwa dewan direksi dapat meminimalisir ataupun menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan. Keberadaan investor dalam melakukan investasi nantinya akan mempengaruhi naiknya harga saham pada pasar modal dan nantinya juga akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018) memiliki kesimpulan bahwasannya dewan direksi berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan yang artinya dengan adanya dewan direksi dimungkinkan untuk meminimalisir adanya permasalahan yang akan berdampak pada keuntungan yang berakibat pada nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dari dewan komisaris. Selain itu dewan komite audit juga bertujuan untuk membantu dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi dari pilar utama dalam penerapan prinsip dari GCG dalam perusahaan yaitu fungsi pengawasan,

pengawasan yang dimaksud salah satunya yaitu pengawasan dalam laporan keuangan. Diharapkannya dengan adanya komite audit dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan karena dengan adanya pemantauan dari komite audit akan membuat keuntungan dan akan membuat nilai perusahaan meningkat. Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit dipercaya dapat membantu melaksanakan dewan komisaris pada pengawasan laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir adanya kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Faktor tersebut merupakan salah satu tolak ukur investor melakukan investasi terhadap perusahaan, karena para investor percaya dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat meminimalisir permasalahan dalam laporan keuangan dalam perusahaan. Keberadaan investor nantinya akan berdampak pada investasi pada perusahaan dan akan berimbas juga pada harga saham pada pasar modal dan naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018) memiliki kesimpulan yang bahwasannya komite audit berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, yang artinya yaitu dengan adanya pengawasan dari komite audit dapat membuat nilai perusahaan menjadi positif atau meningkat.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan sebagai pengukuran dari sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan ataupun profit, selain itu profitabilitas juga dapat dijadikan tolak ukur oleh investor untuk mengetahui kesehatan pada sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Apabila profitabilitas dalam sebuah perusahaan tinggi maka hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut, tetapi apabila hal sebaliknya

terjadi yaitu profitabilitas sebuah perusahaan sedang mengalami penurunan maka hal tersebut juga akan berdampak pada turunnya nilai dari perusahaan tersebut. Maka dari hal tersebut profitabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat berdampak pada nilai perusahaan maupun pada citra perusahaan tersebut.

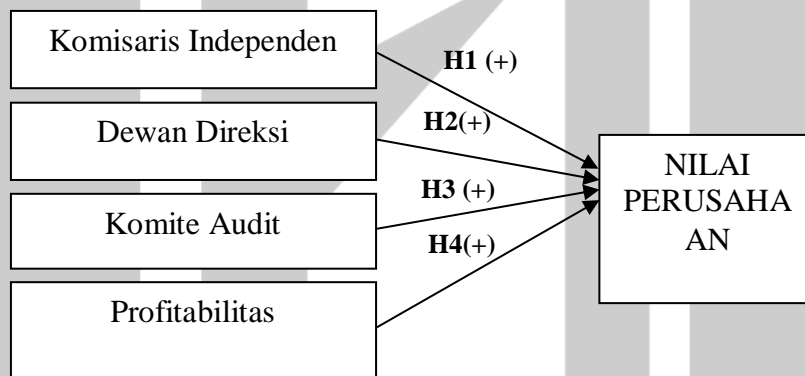
Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Naiknya profitabilitas pada perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Investor percaya bahwa naiknya profitabilitas sebuah perusahaan terhadap laporan keuangan memiliki arti bahwa baiknya sistem ataupun kebijakan dalam mengolah perusahaan. Hasil dari meningkatnya investor dalam melakukan investasi dapat berpengaruh terhadap

naiknya harga saham pasar modal dikarenakan banyak investor percaya pada perusahaan, dan nantinya juga akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh samosir (2017) memiliki kesimpulan bahwasanya profitabilitas mempunyai hubungan positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya ialah profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk dari kerangka berpikir yang digunakan untuk memecahkan masalah, selain itu pada kerangka pemikiran ini dapat memperlihatkan hubungan antar variabel. Berikut kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dari hubungan variabel *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran.

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis antara lain:

Hipotesis 1 (H1) : Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 2 (H2) : Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 3 (H3) : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 4 (H4) : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang didasarkan dari tujuan diantaranya meliputi penelitian murni dan penelitian terapan Sugiyono (2014). Penelitian ini apabila dilihat dari tujuan penelitian murni karena pada penelitian ini mencari tahu pengetahuan mengenai pengaruh dari *good corporate governance* yang diukur menggunakan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian sendiri apabila dilihat dari jenisnya dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Kuantitatif merupakan data yang dapat dianalisis dengan teknik statistik, data tersebut berupa angka atau skor yang diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul berupa skor. Menurut Sugiyono (2014) merupakan data yang berbentuk kalimat atau gambar, selain itu merupakan deskripsi komentar observer terhadap kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan komentar pengamat tentang pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat peneliti. penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif yang dilakukan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur.

Penelitian ini apabila dilihat dari tujuannya termasuk pada penelitian hipotesis yang mengkaji hipotesis hasil dari pembenaran maupun penolakan berdasarkan dari sumber teori yang ada. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang telah dibagikan pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode dari penelitian historis dikarenakan menggunakan data dari laporan keuangan yang telah dibagikan pada Bursa Efek Indonesia. selain itu pada penelitian ini berdasarkan dari polling data (*crosssection* dan *time series*). Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods*, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran dan Hipotesis yang telah disusun, maka penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel, antara lain:

1. Variabel (Y) dependen atau terikat, menggunakan nilai perusahaan yang akan diukur menggunakan PBV.
2. Variabel (X) independen atau bebas, menggunakan *good corporate governance* yang akan diukur menggunakan komisaris independen (X1), dewan direksi (X2), komite audit (X3) dan menggunakan profitabilitas diukur menggunakan ROA (X4).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang akan digunakan pada penelitian menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods*, yang telah tercatat pada BEI pada periode tahun 2016-2020. Pada penelitian ini dapat digunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* ialah cara untuk menentukan sampel pada kriteria maupun dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam sampel pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

- 1 Perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods*, yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2 Menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama 5 tahun, dengan periode 2016-2020.
- 3 Terdapat data lengkap yang meliputi variabel yang akan digunakan pada penelitian.
- 4 Laporan keuangan yang di sajikan dalam bentuk Rp (Rupiah).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah metode yang digunakan untuk memproses hasil dari penelitian yang nantinya akan mendapatkan hasil dari sebuah kesimpulan. Data yang telah tersedia maka akan dilakukan sebuah analisis yang nantinya akan berguna untuk menjawab dari hipotesis masalah pada penelitian ini. Pada saat menganalisis data pengujian akan menggunakan alat SPSS untuk menganalisis data tersebut. Berikut merupakan metode dari menganalisis penelitian ini, antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan sebagai analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum Sugiyono (2014). Alat analisis yang digunakan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata ataupun mean dan standar deviasi, yang mana mean atau nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui rata-rata dari nilai tersebut. Nilai minimum maupun nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah dari data terkecil maupun dari data yang terbesar dari rata-rata yang ada, sedangkan standar deviasi sendiri digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran data dari sampel.

2. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial pada dasarnya menggunakan analisis dari regresi linier berganda, yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Pada analisis regresi linier berganda sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui

arah dari suatu hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui adanya pengaruh ataupun tidak adanya pengaruh dari komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas (variabel Independen), terhadap nilai perusahaan (variabel dependen). Berikut persamaan dari regresi linier berganda:

$$PBV = \alpha + \beta_1KI + \beta_2DD + \beta_3KA + \beta_4ROA + e$$

Keterangan :

PBV : Nilai perusahaan

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien

e : Error

KI : Komisaris independen

DD : Dewan direksi

KA : Komite audit

ROA : Profitabilitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisis yang digunakan untuk penjelasan atau gambaran terkait dengan data pada suatu penelitian. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari data sampel pada penelitian. Statistik deskriptif menjelaskan maupun menggambarkan jumlah sampel, maksimum nilai, minimum nilai, rata-rata nilai (*average*), dan standar deviasi.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai perusahaan (PBV)	145	0,01	47,54	3,36	6,27
Komisaris independen (KI)	145	25,00	100,00	42,58	12,37
Dewan direksi (DD)	145	2,00	16,00	5,60	2,66
Komite audit (KA)	145	2,00	5,00	2,96	0,46
Profitabilitas (ROA)	145	-17,61	52,67	7,82	10,77

Valid N (listwise)	145				
--------------------	-----	--	--	--	--

Sumber : lampiran (data diolah)



Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 145 sampel yang digunakan pada penelitian ini PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,01 kali, nilai maksimum sebesar 47,54 kali, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,35 kali, dan standar deviasi sebesar 6,26. Nilai minimum pada PBV sebesar 0,01 kali dimiliki oleh perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2016. Hal tersebut dapat dikatakan terjadi karena harga saham yang dimiliki oleh Tri Banyan Tirta Tbk sebesar Rp.330 sedangkan nilai buku yang dimiliki sebesar Rp.220, memiliki arti bahwa harga saham pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk dihargai lebih rendah apabila dibandingkan dengan nilai bukunya. Perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk memiliki nilai perusahaan yang paling rendah jika dibandingkan dengan 29 perusahaan pada sektor *consumer goods* lainnya. Nilai maksimum PBV sebesar 47,54 kali dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016. Hal tersebut dapat dikatakan terjadi karena harga saham yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar Rp.11750 sedangkan nilai buku sebesar Rp.389, memiliki arti bahwa harga saham pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dihargai lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai bukunya. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai perusahaan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan 29 perusahaan pada sektor *consumer goods* lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,35 kali lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai deviasi sebesar 6,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel dari PBV yang digunakan pada penelitian memiliki tingkat variasi yang tinggi atau data yang digunakan bersifat *heterogen*.

Proporsi Komisaris Independen (KI)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 145 sampel yang digunakan pada penelitian ini komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 25,00 persen, nilai maksimum

sebesar 100 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42,58 persen, dan standar deviasi sebesar 12,37. Nilai minimum pada komisaris independen sebesar 25,00 dimiliki oleh perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode tahun 2017 yang memiliki 1 komisaris independen atau pengawas yang bersifat mandiri dalam mengawasi perusahaan. Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki proporsi komisaris independen yang paling rendah jika dibandingkan dengan 29 perusahaan pada sektor *consumer goods* lainnya. Nilai maksimum pada komisaris independen sebesar 100,00 yang dimiliki oleh perusahaan Bentoel Internasional Tbk pada periode tahun 2017 hingga 2020 dikarenakan semua dewan komisaris bersifat independen dalam hal mengawasi perusahaan. Perusahaan Bentoel Internasional Investama+D24 memiliki proporsi komisaris independen yang paling tinggi jika dibandingkan dengan 29 perusahaan pada sektor *consumer goods* lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42,58 lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai dari standar deviasi sebesar 12,37. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel dari proporsi komisaris independen yang digunakan pada penelitian memiliki tingkat variasi yang rendah atau data yang digunakan bersifat homogen.

Dewan Direksi (DD)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 145 sampel yang digunakan pada penelitian ini dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 16,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,60, dan standar deviasi sebesar 2,66. Nilai minimum pada dewan direksi sebesar 2,00 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan diantaranya ialah perusahaan Akasha Wira International Tbk periode tahun 2018-2019, Tri Banyan Tirta Tbk periode tahun 2016-2019, dan perusahaan Pyridam Farma Tbk periode tahun 2018, hanya memiliki 2 anggota direksi yang terdiri dari 1 anggota direktur utama dan 1 anggota direktur independen.

Perusahaan Akasha Wira International Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, dan perusahaan Pyridam Farma Tbk memiliki anggota dewan direksi paling sedikit jika dibandingkan dengan 29 perusahaan pada sektor *consumer goods* lainnya. Nilai maksimum sebesar 16,00 yang dimiliki oleh perusahaan Mandom Indonesia Tbk pada periode tahun 2016 yang memiliki jumlah anggota dewan direksi terbanyak sebesar 16 anggota yang terdiri dari 1 anggota sebagai presiden direktur, 2 anggota sebagai wakil presiden direktur, 11 anggota direktur dan 2 anggota direktur independen. Perusahaan Mandom Indonesia Tbk memiliki anggota dewan direksi yang paling banyak jika dibandingkan dengan 29 perusahaan pada sektor *consumer goods* lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,60 lebih tinggi jika dibandingkan dengan dengan nilai standar deviasi sebesar 2,66. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel dari dewan direksi yang digunakan pada penelitian memiliki tingkat variasi yang rendah atau data yang digunakan bersifat homogen.

Komite Audit (KA)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 145 sampel yang digunakan pada penelitian ini komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,96, dan standar deviasi sebesar 0,46. Nilai minimum pada komite audit sebesar 2,00 dimiliki oleh beberapa perusahaan diantaranya ialah perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk pada periode tahun 2015-2019, Martina Berto Tbk pada periode tahun 2015-2019, Mustika Ratu Tbk pada periode tahun 2015-2019, Pyridam Farma Tbk pada periode tahun 2018 dan perusahaan Sekar Laut Tbk periode tahun 2016 yang hanya memiliki 2 anggota yang terdiri dari 1 ketua anggota dan 1 anggota. Perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk, Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk, Pyridam Farma Tbk, dan perusahaan Sekar Laut Tbk memiliki anggota komite audit

paling sedikit jika dibandingkan dengan 29 perusahaan pada sektor *consumer goods* lainnya. Nilai maksimum pada komite audit sebesar 5,00 yang dimiliki oleh perusahaan Pyridam Farma Tbk pada periode tahun 2015 yang memiliki jumlah 5 anggota yang terdiri dari 1 ketua anggota dan 4 anggota. Perusahaan Pyridam Farma Tbk memiliki anggota komite audit paling sedikit jika dibandingkan dengan 29 perusahaan pada sektor *consumer goods* lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,96 lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai dari standar deviasi sebesar 0,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel dari komite audit yang digunakan pada penelitian memiliki tingkat variasi yang rendah atau data yang digunakan bersifat *homogen*.

Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 145 sampel yang digunakan pada penelitian ROA memiliki nilai minimum sebesar -17,61, nilai maksimum sebesar 52,67, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,82, dan standar deviasi sebesar 10,77. Nilai minimum ROA sebesar -17,61% dimiliki oleh perusahaan Martina Berto Tbk pada periode tahun 2018 dengan nilai kerugian sebesar Rp. 114.131.026.847 dan total aset sebesar Rp. 648.016.880.325. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba bersih lebih kecil jika dibandingkan dengan total aset, memiliki arti kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola aset secara maksimal sehingga perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan Martina Berto Tbk memiliki profitabilitas paling sedikit jika dibandingkan dengan 29 perusahaan pada sektor *consumer goods* lainnya. Nilai maksimum ROA sebesar 52,67 dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode tahun 2017 dengan nilai laba sebesar Rp. 1.322.067.000.000 dan total aset sebesar Rp. 2.510.078.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba bersih lebih besar jika dibandingkan dengan total aset, memiliki arti perusahaan dapat mengelola aset secara optimal sehingga

perusahaan dapat mendapatkan hasil laba yang maksimal. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki profitabilitas paling tinggi jika dibandingkan dengan 29 perusahaan pada sektor *consumer goods* lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,82 dan nilai standar deviasi sebesar 10,77. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel dari ROA yang digunakan pada penelitian memiliki tingkat variasi yang tinggi atau data yang digunakan bersifat *heterogen*.

Pengujian Hipotesis

Analisis uji hipotesis pada penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis

regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari 1 atau lebih dari variabel, pada analisis ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel proporsi komisaris independen (KI), dewan direksi (DD), komite audit (KA), dan profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) untuk periode tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan uji F dan uji t untuk mengetahui pengaruh antar variabel, berikut merupakan hasil dari hasil pengujian regresi linier berganda beserta hasil dari hipotesis:

Tabel 2
REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Unstandardize d coefisien B	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikan	H0 diterima/ditolak
(Constant)	0,175	0,068		0,946	
KI	0,093	3,107	1,655	0,002	H0 diterima
DD	-0,388	-2,618	1,655	0,010	H0 ditolak
KA	-0,642	-0,745	1,655	0,457	H0 ditolak
ROA	0,421	11,925	1,655	0,000	H0 diterima
R-squared	0,518				
Adjusted R-squared	0,505				
F _{tabel}	37,665				
F _{hitung}	2,44				
Sign. F	0,000				
Variabel Terikat : PBV					

Sumber : lampiran (data diolah)

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.3 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = 0,175 + 0,093 KI - 0,388 DD - 0,642 KA + 0,421 ROA + e$$

Dari persamaan regresi linier diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (β_0)

Nilai konstanta sebesar 0,175 memiliki makna bahwa jika variabel KI, DD, KA,

dan ROA besarnya 0, maka PBV sebesar 0,175 kali

2. Koefisien regresi komisaris independen (KI)

Nilai koefisien regresi KI sebesar 0,093 memiliki makna bahwa variabel KI meningkat sebesar satu persen, maka PBV akan meningkat pula sebesar 0,093 kali dengan asumsi bahwa variabel DD, KA, dan ROA dianggap konstan.

3. Koefisien regresi dewan direksi (DD)

Nilai koefisien regresi DD sebesar -0,388 memiliki makna bahwa variabel DD meningkat sebesar satu orang, maka PBV akan menurun sebesar 0,388 kali dengan asumsi bahwa variabel KI, KA, dan ROA dianggap konstan.

4. Koefisien regresi komite audit (KA)

Nilai koefisien regresi KA sebesar -0,642 memiliki makna bahwa variabel KA bertambah sebesar satu persen, maka PBV akan menurun sebesar 0,642% dengan asumsi variabel KI, DD, dan ROA dianggap konstan.

5. Koefisien regresi profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,421 memiliki makna bahwa variabel ROA bertambah sebesar satu orang, maka PBV akan meningkat sebesar 0,421 kali dengan asumsi variabel KI, DD, dan KA dianggap konstan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau biasa juga disebut sebagai uji parsial digunakan sebagai menguji signifikansi atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut merupakan uji t dari setiap variabel bebas:

1. Uji t untuk variabel KI

Bisa dilihat dari tabel 4.3 memiliki arti bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar 3,107. Langkah selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df sebesar 140, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,655. Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,107 > 1,655$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang bisa dituliskan dengan $0,002 < 0,05$ yang memiliki makna bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial variabel KI berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

2. Uji t untuk variabel DD

Bisa dilihat dari tabel 4.3 memiliki arti bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar -2,618. Langkah selanjutnya menentukan t_{tabel}

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df sebesar 140, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,655. Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2,618 > 1,655$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang bisa dituliskan dengan $0,010 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial variabel KI tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

3. Uji t untuk variabel KA

Bisa dilihat dari tabel 4.3 memiliki arti bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar -0,745. Langkah selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df sebesar 140, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,655. Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,745 < 1,655$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang bisa dituliskan dengan $0,457 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial variabel KA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

4. Uji t untuk variabel ROA

Bisa dilihat dari tabel 4.3 memiliki arti bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar 11,925. Langkah selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df sebesar 140, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,655. Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $11,925 > 1,655$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang bisa dituliskan dengan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Uji Simultan (Uji F)

Bisa dilihat dari tabel 4.3 bahwa nilai F hitung sebesar 37,665 dengan nilai signifikansi 0,000. Langkah selanjutnya menentukan F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df_1=4$ dan $df_2=140$, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $37,665 > 2,44$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga bisa artikan secara simultan variabel KI, DD, KA, dan ROA berepengaruh signifikan terhadap PBV. Dilihat dari lampiran 9, diketahui nilai dari R^2 sebesar 0,518 memiliki arti variabel pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas berepengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 51,8%.

PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan pembahasan dari analisis yang telah dilakukan, yaitu analisis regresi linier berganda dari beberapa variabel yang diuji yaitu menggunakan variabel komisaris independen (KI), dewan direksi (DD), komite audit (KA), dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Baik secara simultan maupun secara parsial.

Tabel 3
HIPOTESIS DAN HASIL PENELITIAN

Variabel	Hipotesis	Hasil penelitian
Komisaris independen (KI)	(+) signifikan	(+) signifikan
Dewan direksi (DD)	(+) signifikan	Tidak berpengaruh signifikan
Komite audit (KA)	(+) signifikan	Tidak berpengaruh signifikan
Profitabilitas (ROA)	(+) signifikan	(+) Signifikan

Sumber : data diolah

a. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, maupun dengan dewan komisaris lainnya, selain itu dewan komisaris independen bebas dari hubungan bisnis maupun hubungan lainnya yang nantinya akan mempengaruhi kemampuannya yang bersifat independen. Keberadaan komisaris independen nantinya akan mendorong atau terciptanya kesetaraan yang merupakan salah satu prinsip utama dalam kepentingan pemegang saham minoritas ataupun pada pemangku kepentingan lainnya sehingga hal tersebut akan berpengaruh baik pada nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan komisaris independen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak anggota

komisaris independen di dalam perusahaan tersebut maka akan memiliki pengaruh positif yaitu dalam pengimplementasian dalam perusahaan dengan adanya Keberadaan dari Komisaris Independen pada perusahaan dapat mengawasi sehingga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan yang nantinya akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Ketika para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan hal tersebut akan membuat saham perusahaan diminati oleh para investor, lalu akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham perusahaan yang nantinya juga akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* kemandirian (*independence*) tanggung jawab (*responsibility*). Merupakan keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa masalah kepentingan

pribadi maupun pengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Selain itu hal ini juga sesuai dengan prinsip teori agensi merupakan penyerahan pengelolaan perusahaan terhadap tenaga kerja yang profesional dalam menjalankan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan dari perusahaan. Komisaris independen sangat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena keberadaan dari komisaris independen juga dapat meminimalisir adanya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor para investor percaya terhadap perusahaan, sehingga perusahaan banyak diminati investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Keberadaan investor juga dapat berpengaruh terhadap naiknya harga saham yang nantinya akan memiliki dampak terhadap naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarafina & Saifi (2017) memiliki kesimpulan bahwasannya komisaris Independent berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

b. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sutedi (2012), dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan maju-mundur dalam sebuah perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab penuh atas manajemen perusahaan. Dewan direksi diharuskan oleh undang-undang perseroan terbatas untuk menjalankan tanggung jawab penuh atas tugas-tugasnya untuk kepentingan perusahaan.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak anggota dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan yang artinya hal ini dikarenakan beberapa faktor

yaitu faktor pertama dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang hanya memiliki 2 anggota dewan direksi sedangkan menurut kriteria perusahaan minimal jumlah anggota dewan direksi terdiri dari 3 anggota, faktor kedua dalam pengimplementasian dalam perusahaan dewan direksi kurang bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dalam kepentingan perusahaan. Hal tersebut membuat kurang baiknya dalam efektivitas manajemen perusahaan dan nantinya akan berpengaruh buruk pada nilai perusahaan sehingga akan membuat penurunan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan prinsip *good corporate governance* yang meliputi transparansi, dan responsibility. Prinsip transparansi merupakan untuk menjaga objektivitas dalam melakukan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah untuk diakses dan dimengerti oleh pemangku kepentingan lainnya sehingga dapat membuat pemangku kepentingan memahami tentang informasi yang diberikan dan tidak akan membuat permasalahan nantinya yang akan membuat perusahaan mengalami kerugian. Prinsip responsibility merupakan mematuhi peraturan perundang-undangan dengan melakukan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan sehingga terjaganya hubungan dalam jangka panjang. Apabila kurangnya transparansi dan tanggung jawab pada perusahaan maupun pada pemangku kepentingan akan berakibat pada perusahaan yang kurangnya kepercayaan pada investor yang nantinya akan menurunnya peminat investasi terhadap perusahaan selain itu akan berpengaruh pada menurunnya harga saham pada pasar dan nantinya akan berpengaruh buruk pada nilai perusahaan sehingga mengalami penurunan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saputra (2019) dan Astuti (2017) memiliki kesimpulan bahwasanya dewan direksi tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafitri (2018) bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dari dewan komisaris. Selain itu dewan komite audit juga bertujuan untuk membantu dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi dari pilar utama dalam penerapan prinsip dari GCG dalam perusahaan yaitu fungsi pengawasan, pengawasan yang dimaksud salah satunya yaitu pengawasan dalam laporan keuangan. Diharapkannya dengan adanya komite audit dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan karena dengan adanya pemantauan dari komite audit akan membuat keuntungan dan akan membuat nilai perusahaan meningkat.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan yang artinya hal ini dikarenakan dalam pengimplementasian dalam perusahaan yang kurang mampu dalam peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan dari efektivitas audit dan eksternal audit. Hal tersebut nantinya akan berpengaruh buruk terhadap harga saham dan akan berdampak pada penurunan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan prinsip *good corporate governance* yang meliputi akuntabilitas, dan tanggung jawab. Merupakan peran dan tanggung jawab suatu kewajiban perusahaan untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Kurang mampunya dalam peningkatan kualitas

laporan keuangan dapat membuat investor tidak tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan dan akan berdampak pada kurangnya peminat investor pada pasar dalam melakukan investasi terhadap perusahaan juga akan membuat harga saham murah atau rendah dan nantinya akan berpengaruh buruk pada nilai perusahaan sehingga mengalami penurunan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Subowo (2014) memiliki kesimpulan bahwasannya komite audit tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafitri (2018) bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2016), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif yang artinya dengan naiknya profitabilitas pada perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Investor percaya bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang telah dimiliki maupun investasi yang telah ditanamkan oleh investor pada perusahaan dengan baik. Hal tersebut membuat kepercayaan terhadap investor dalam melakukan investasi yang akan menguntungkan, selain itu investor

juga percaya bahwa keputusannya dalam melakukan investasi pada perusahaan merupakan keputusan yang tepat untuk dilakukan. Ketika banyak investor yang tertarik melakukan investasi pada perusahaan maka nanti akan berdampak meningkatnya harga saham yang nantinya akan berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori signaling digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prospek perusahaan baik atau buruk dalam jangka panjang. Jika hasil profitabilitas pada perusahaan menunjukkan hasil positif maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada periode tertentu yang cukup baik, ketika perusahaan mendapatkan keuntungan cukup baik, maka memperlancar tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan selain itu hal tersebut juga dapat membuat para investor tertarik dalam melakukan investasi terhadap perusahaan. Para investor juga memiliki penilaian bahwa perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki secara maksimal dan mampu membagikan dividen secara besar. Hal tersebut juga akan membuat harga saham di pasar modal meningkat dikarenakan banyaknya peminat investor dalam membeli saham perusahaan dan nantinya untuk jangka panjang perusahaan mampu bertahan karena banyaknya suntikan dana pada perusahaan yang akan membuat meningkatnya pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Samosir (2017) dan Hendrik (2017) memiliki kesimpulan bahwasannya profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk pengujian terhadap pengaruh proporsi komisaris independen, dewan direksi,

komite audit, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan consumer goods yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode tahun 2016-2020. Sampel perusahaan yang didapat berdasarkan dari kriteria yang telah ditentukan sebanyak 29 perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods* selama periode tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yakni, variabel dependen menggunakan nilai perusahaan, sedangkan variabel independen menggunakan proporsi komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama proporsi komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen pada perusahaan maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.
3. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa banyaknya anggota dewan direksi pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan
4. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa banyaknya anggota komite audit pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.
5. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa semakin

meningkatkan profitabilitas maka semakin meningkat nilai perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang tidak mencantumkan annual report selama 5 tahun berturut-turut.
2. Beberapa perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* tidak mencantumkan data yang dibutuhkan.
3. Kontribusi variabel pada penelitian yang dilakukan yang mempengaruhi sebesar 51,8% dan sisanya 48,2% merupakan variabel lain yang mempengaruhi di luar model, sedangkan kontribusi variabel terhadap nilai Y sebesar 50,5%.

SARAN

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang akan menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai referensi, antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan sampel penelitian dari sektor lainnya yang mungkin nantinya akan memberikan hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mencari dan membaca dari referensi lainnya sehingga peneliti selanjutnya akan mendapatkan hasil penelitian yang semakin baik dan dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

2. Bagi Investor

Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sektor *consumer goods* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan memperhatikan proporsi komisaris independen dan rasio profitabilitas yang memiliki dampak terhadap naiknya nilai perusahaan secara signifikan, hal tersebut dapat membuat investor tertarik dan dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods* dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* jika ingin meningkatkan nilai perusahaan maka harus meningkatkan profitabilitas dan pengawasan secara mandiri yang dilakukan oleh komisaris independen. Rasio profitabilitas dan pengawasan yang secara independen akan berdampak pada efektivitas kinerja perusahaan dan akan menghasilkan keuntungan atau laba secara maksimal yang nantinya akan berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012*. Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang .
- Astriani, E. F. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol 2, No.1 .
- Astuti, E. P. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* Vol 4, No.2 .
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- E.S, H. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal Of Business Studies* Vol 2, No.1 , 75-83.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research* Vol 8, No.5 , 22-34.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 33, No.1 , 146-153.
- Hanafi, M. M., & Abdul, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendro, T., & Tjandra, C. (2014). *Bank & Institut Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol 16, No.2 , 232-242.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 8, No.1 , 68 – 84.
- Kusumaningtyas, T. K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* VOL 4, No.7 .
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, M. (2014). Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure On Firm Value: Empirical Study On Listed Company In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance and Accounting Studies* Vol 2, No.1 , 1-10.
- Purbopangestu, H. W., & Subowo. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate

- Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal* Vol 3, No.3 .
- Purnaya, I. G. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi KIAM* Vol 27, No.2 , 1-16.
- Putra, I. W., & Wiagustini, N. L. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen* Vol 3, No.9 .
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 52, No.1 , 173-182.
- Rahmawati, J. D. (2013). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* Vol 1, No. 1 .
- Samosir, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang. *Journal Of Business Studies* Vol 2, No.1 , 75-83.
- Saputra, W. S. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* Fakultas Ekonomi UNIAT Vol 4, No.3 , 503-510.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 50, No.3 , 108-117.
- Sudana, M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* . Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 56, No.1 , 110-117.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1). , 110-117.
- Thesarani, N. J. (2016). Pengaruh Ukuran Komisaris Independen , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Vol 6, No.2 .
- Weston, F. J., & Thomas, E. C. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal ilmu manajemen* Vol 1, No.1 , 234-249.

Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.

Wira, D. (2011). *Analisis Fundamental Saham*, Cetakan pertama. Jakarta: Exced.